

Mewujudkan Perkarangan Hijau RT 07 Sawah Lebar Baru Lewat Pembagian Bibit Cabai dan Terong

Ermy Wijaya¹, Ririn Puspa Maharani², Vicky Elta Sari³, Taris
Meitara Difa⁴, Dedy Jaenuwar⁵, Dimas Dwi Satrio⁶, Hesti
Nur'aini⁷, Mujiono⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Dehasen Bengkulu

e-mail:¹ ermy.wijaya04@gmail.com

Received [22-09-2026]

Revised [25-10-2026]

Accepted [29-10-2026]

Abstract. Home gardens are land assets that are often not fully utilized by the community. However, if managed properly, they can help meet a family's food needs. This community service program aims to encourage residents of RT 07 in Sawah Lebar Baru Village to use their home gardens more productively through a green garden program. The activities included providing chili and eggplant seedlings and surveying backyard conditions with the assistance of the RT 07 committee. The seedlings were sown on June 17, 2026, transplanted into polybags on June 29, 2026, and distributed to residents on July 10, 2026. Residents received one hundred chili and eggplant seedlings. The results show that residents began planting the seedlings in their backyards, making the environment greener and more pleasant. Residents also obtained produce for their own consumption, thereby reducing daily food expenses. In addition to fostering mutual cooperation and strengthening community bonds, this activity increased awareness of household food self-sufficiency. The program demonstrates that distributing seedlings with simple guidance is an effective way to build sustainable green backyards.

Keywords: *Chili Pepper Seedlings; Community Cooperation; Green Gardens.*

Abstrak. Pekarangan rumah adalah aset lahan yang seringkali tidak digunakan sepenuhnya oleh masyarakat. Namun, jika dikelola dengan baik, mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan makanan keluarga. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk mendorong warga RT 07 Kelurahan Sawah Lebar Baru untuk menggunakan pekarangan rumah mereka dengan lebih produktif melalui program pekarangan hijau. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, warga diberi bibit cabai dan terong, kedua, melakukan survei tentang kondisi lahan pekarangan mereka dengan bantuan pengurus RT 07. Bibit disemai pada 17 Juni 2026, dimasukkan ke dalam polybag pada 29 Juni 2026, dan dibagikan kepada warga pada 10 Juli 2026. Warga RT 07 Sawah Lebar Baru menerima seratus bibit cabai dan terong. Hasilnya menunjukkan bahwa warga mulai menanam bibit di pekarangan mereka sendiri. Ini membuat lingkungan menjadi lebih hijau dan asri, dan warga juga mendapatkan lebih banyak hasil panen untuk dikonsumsi sendiri, sehingga mengurangi biaya dapur harian. Selain meningkatkan semangat gotong royong dan ikatan warga, kegiatan bersama ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemandirian pangan rumah tangga. Program ini menunjukkan bahwa pembagian bibit dengan pendampingan sederhana adalah cara yang efektif untuk membangun pekarangan hijau yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Bibit Cabai; Gotong Royong; Pekarangan Hijau.*

PENDAHULUAN

Pekarangan rumah merupakan aset lahan yang sering kali belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, padahal jika dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi nyata bagi pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga (Ajar & Penelitian, n.d.). Pemanfaatan pekarangan rumah melalui kegiatan bercocok tanam sayuran dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga sekaligus mendukung pemenuhan gizi keluarga, sehingga berbagai jenis sayuran termasuk cabai dan terong dapat ditanam meski di lahan yang terbatas sekalipun (Rusdian et al., 2024). Permintaan tinggi untuk kebutuhan dapur sehari-hari, terong dan cabe dipilih sebagai komoditas utama dalam kegiatan ini. Namun demikian, serangan hama dan penyakit kerap mengganggu budidaya cabai yang masih dilakukan oleh masyarakat secara tradisional, yang menghasilkan produktivitas yang rendah. Karena itu, warga perlu mendapatkan pendampingan agar mereka dapat membudidayakan tanaman ini dengan lebih baik (Ajar & Penelitian, n.d.)

Kegiatan pemanfaatan pekarangan semacam ini tidak hanya memiliki manfaat ekonomi berupa pengurangan biaya konsumsi rumah tangga, tetapi juga terbukti mampu meningkatkan interaksi sosial antar warga. Ini berarti bahwa mereka dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas dan gotong royong di tingkat lingkungan. Hal ini relevan dengan kondisi RT 07 Sawah Lebar Baru, di mana sebagian besar warga memiliki lahan pekarangan yang belum termanfaatkan secara maksimal, sementara potensi untuk menghijaukan lingkungan sekaligus menghasilkan bahan pangan sehari-hari sesungguhnya cukup besar. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pembagian bibit cabai dan terong kepada warga RT 07 Sawah Lebar Baru dilaksanakan sebagai langkah nyata untuk mewujudkan pekarangan hijau, mendorong kemandirian pangan skala rumah tangga, sekaligus mempererat kebersamaan warga melalui kegiatan bercocok tanam bersama (Kawasan et al., 2025). Melalui program ini, diharapkan pekarangan-pekarangan yang semula tidak produktif dapat berubah menjadi ruang hijau yang bermanfaat secara ekologis, ekonomis, dan sosial bagi masyarakat setempat. Tujuan dari program ini adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga tentang cara memanfaatkan pekarangan untuk budi daya tanaman sayur; 2) mendorong warga untuk berpartisipasi dan berkolaborasi dalam penghijauan lingkungan; dan 3) meningkatkan kemandirian pangan skala rumah tangga dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada.

Dalam konteks ketahanan pangan rumah tangga, pekarangan memiliki posisi strategis karena berada paling dekat dengan aktivitas keluarga dan dapat diubah menjadi ruang produksi pangan skala kecil. Model pekarangan di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan bahwa keragaman tanaman dan pengelolaan yang sesuai dengan kondisi setempat dapat memberi kontribusi nyata terhadap sumber pangan keluarga (Ali et al., 2022). Pemanfaatan pekarangan juga berkaitan dengan akses pangan, pengetahuan diversifikasi, dan pola konsumsi rumah tangga; rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) cenderung memiliki pengetahuan diversifikasi pangan yang lebih baik (Oktarina et al., 2023). Temuan tersebut memperkuat alasan bahwa intervensi sederhana berbasis pekarangan tetap relevan, terutama ketika diarahkan pada komoditas yang sering digunakan dalam konsumsi sehari-hari.

Berbagai program pengabdian menunjukkan bahwa keterbatasan lahan tidak harus menjadi hambatan bagi produksi pangan rumah tangga. Budidaya menggunakan polybag, hidroponik, vertikultur, maupun teknik pekarangan lain dapat disesuaikan dengan ruang yang tersedia dan kemampuan warga. Pendampingan budidaya di lahan terbatas terbukti dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong pemanfaatan pekarangan untuk konsumsi dan potensi pendapatan tambahan (Harmain et al., 2022; Pangaribuan et al., 2022; Paiman et al., 2024). Program rumah sayur berbasis polybag juga menekankan pentingnya kombinasi antara pemberian bahan tanam, penjelasan teknis, praktik, dan evaluasi perkembangan tanaman agar kegiatan tidak berhenti pada tahap distribusi bibit (Rusdian et al., 2024).

Keberhasilan program pekarangan juga ditentukan oleh aspek sosial. Kompetensi warga, pengalaman berusahatani, intensitas penyuluhan, dan partisipasi anggota kelompok berkaitan dengan keberhasilan pemanfaatan pekarangan dan ketahanan pangan keluarga (Lyliana & Sadono, 2022; Aslam et al., 2023; Kirana et al., 2024). Evaluasi program P2L di beberapa daerah menunjukkan bahwa ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, serta pemantauan menjadi unsur penting dalam menjaga efektivitas program (Fajarsari et al., 2024; Hafizah et al., 2024). Selain itu, keberlanjutan program memerlukan penguatan kelembagaan kelompok dan pendampingan setelah kegiatan awal selesai (Novrianty et al., 2023).

Pemilihan cabai dan terong dalam kegiatan RT 07 Sawah Lebar Baru mempunyai dasar praktis karena kedua komoditas mudah ditempatkan pada pekarangan dengan media tanam sederhana dan dekat dengan kebutuhan pangan harian. Kegiatan budidaya cabai dalam polybag pada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemilihan benih, penyemaian, penanaman, pemupukan, dan perawatan dapat memperluas kemampuan warga dalam memanfaatkan ruang terbatas (Misbak et al., 2024). Pada komoditas terong, sistem polybag juga relevan untuk pekarangan sempit dan dapat dipadukan dengan pengendalian hama yang lebih ramah lingkungan (Carissa et al., 2025). Optimalisasi cabai di pekarangan bahkan dikembangkan sebagai bagian dari penguatan ketahanan pangan sekaligus ekonomi keluarga (Ulfa et al., 2025). Dibandingkan kegiatan yang hanya berfokus pada sosialisasi, program di RT 07 Sawah Lebar Baru memiliki karakter langsung berupa rangkaian penyemaian, pemindahan bibit ke polybag, pembagian bibit, dan penanaman oleh warga. Pola ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan yang menempatkan warga sebagai pelaksana utama, bukan sekadar penerima informasi. Studi pemanfaatan pekarangan di berbagai komunitas menunjukkan bahwa praktik langsung dapat membangun minat, memperkuat interaksi sosial, dan menciptakan manfaat lingkungan serta ekonomi rumah tangga (Darmana, 2021; Rangga et al., 2022; Musdalifah et al., 2023; Suwarni et al., 2024). Dengan demikian, kebaruan kontekstual kegiatan ini terletak pada penerapan model sederhana berbasis gotong royong pada skala RT dengan komoditas cabai dan terong, serta orientasi serentak pada penghijauan, kemandirian pangan, dan penguatan hubungan sosial warga.

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan ini mahasiswa bekerja sama dengan warga Di RT 07, Kelurahan Sawah Lebar Baru, pengabdian ini ditujukan kepada semua kepala keluarga yang memiliki lahan perkarangan, baik luas maupun sempit. Agenda kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Survei langsung kondisi lahan perkarangan rumah warga RT 07
2. Bekerjasama dengan pihan RT 07 Sawah Lebar Baru
3. Pembagian bibit cabai dan terong kepada warga RT 07

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Kegiatan Penghijauan menghasilkan beberapa pencapaian utama:

1. Sebanyak 50 bibit cabai dan 50 bibit terong telah dibagikan kepada warga RT 07 Sawah Lebar Baru.
2. Warga mulai menanam diperkarangan rumah masing-masing dari bibit yang telah dibagikan.
3. Lingkungan terlihat lebih hijau dan asri dari penanaman cabai dan terong.
4. Warga memperoleh tambahan hasil panen untuk konsumsi rumah tangga RT 07.

Tabel 1. Tahap Kegiatan Penghijauan Perkarangan Rumah RT 07

No	Tanggal	Kegiatan
1	17 Juni 2026	Penyemaian bibit cabe dan terong
2	29 Juni 2026	Pemindahan bibit cabe dan terong ke dalam polybag
3	10 Jui 2026	Pembagian bibit cabe dan terong ke warga RT 07

Dampak Sosial Dan Lingkungan

Kegiatan yang dilakukan di RT 07 Sawah Lebar Baru, program penghijauan yang membagikan bibit cabai dan terong memberikan manfaat sosial dan lingkungan bagi masyarakat setempat. Pendistribusian lima puluh bibit cabai dan terong kepada warga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam menanam di pekarangan rumah masing-masing. Kegiatan bersama ini juga meningkatkan hubungan dan semangat gotong royong di lingkungan RT 07. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga secara mandiri, sehingga rumah tangga dapat memiliki kemandirian pangan.



Gambar 1. Penyemaian Bibit Cabai dan Terong



Gambar 2. Pemindahan Bibit Cabe dan Terong kedalam Polybag



Gambar 3. Pembagian Bibit Cabe dan Terong Kepada Warga RT 07

KESIMPULAN

Di RT 07 Sawah Lebar Baru, kegiatan pembagian bibit cabai dan terong telah berhasil mewujudkan program pekarangan hijau yang memberikan manfaat nyata bagi warga. Antusiasme tinggi peserta menunjukkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan pekarangan kosong untuk tujuan produktif. Program ini tidak hanya mengurangi biaya dapur harian dengan hasil panen sendiri, tetapi juga membuat lingkungan permukiman lebih hijau dan sejuk.

SARAN

Disarankan agar pengurus RT memantau pertumbuhan bibit cabai dan terong secara teratur. Selain itu, mereka harus membentuk kelompok warga untuk bertukar informasi tentang perawatan tanaman dan cara mengatasi hambatan tanaman. Hal ini akan memastikan bahwa program pekarangan hijau ini akan bertahan lama. Selain itu, penting untuk memberikan penyuluhan singkat tentang metode pemupukan dan pengairan yang tepat untuk mencapai hasil panen yang optimal. Sebaiknya ada pembagian bibit secara berkala setiap musim tanam dengan dana RT atau kolaborasi dengan pihak kelurahan. Terakhir, berikan penghargaan kepada warga di RT 07 Sawah Lebar Baru yang berhasil memanen dengan hasil terbaik untuk mempertahankan semangat menanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. S., Arifin, H. S., Arifin, N. H. S., & Astawan, M. (2022). Pekarangan model for supporting food resiliency on household level in transmigrasi area, East Lampung. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 12(3), 522–533. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.3.522-533>
- Aslam, S., Widayanti, S., & Wijayati, P. D. (2023). Efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari untuk peningkatan pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga Kelurahan Perak Barat, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1). <https://doi.org/10.37159/jpa.v25i1.2605>
- Carissa, S. P. A., Andira, S. M., Zahranah, S. A., Bilbinar, S. I., Rosyad, S. F., & Wahyudi, K. E. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam budidaya terong di pekarangan rumah dengan sistem polybag dan pemanfaatan pestisida nabati sebagai upaya ketahanan pangan berkelanjutan. *Bhakti Nagori*, 5(2). https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4854
- Darmana, T. (2021). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan ekonomi warga RT 002/05 BTN Cantiga Petir Cipondoh Tangerang. *TERANG*, 3(2), 163–170. <https://doi.org/10.33322/terang.v3i2.1136>
- Fajarsari, A., Wirya Purba, Y. Z., & Saleh, W. (2024). Analisis tingkat efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v5i1.222>
- Hafizah, D., Padilah, I., & Astuti, N. B. (2024). Evaluasi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga di Kota Padang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 29(3), 476–484. <https://doi.org/10.18343/jipi.29.3.476>
- Harmain, U., Saragih, J. R., Astuti, T., Pasaribu, M. P. J., & Nainggolan, P. (2022). Pemanfaatan pekarangan rumah perkotaan dengan budidaya sayuran hidroponik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(1), 60–66. <https://doi.org/10.36985/f198j91>
- Hasanah, N., Hidayatulloh, T. S., Hadid, M. M., Gunawan, I. F. N. A., Lestriana, D., Susanto, A., Rahmat, M. A., Fadhilah, R., Adilah, N., Hanifati, Q., & Triandi, F. P. (2022). Penerapan sistem Budikdamber di pekarangan rumah masyarakat Desa Jayagiri untuk peningkatan ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(2), 60–68. <https://doi.org/10.29244/jpim.4.2.60-68>
- Kirana, B., Sugihardjo, & Widiyanti, E. (2024). Hubungan karakteristik sosial ekonomi dengan partisipasi wanita tani dalam program Pekarangan Pangan Lestari. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(3), 281–292. <https://doi.org/10.20956/jsep.v20i3.36425>
- Kusumastuti, A. D. (2022). Optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai peluang bisnis keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 1(2). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.10>

- Lyliana, A., & Sadono, D. (2022). Hubungan antara kompetensi petani dengan ketahanan pangan keluarga pada pemanfaatan lahan pekarangan di Kota Bandung. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i2.680>
- Misbak, Sitanggang, F. J., Utami, I. I., & Kamila, F. M. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman cabai rawit dalam polybag. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 3(4). <https://doi.org/10.35960/pimas.v3i4.1652>
- Musdalifah, Baruwadi, M. H., & Moonti, A. (2023). Dampak program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 8(1).
- Novrianty, E., Rangga, K. K., Listiana, I., Gitosaputro, S., & Syarief, Y. A. (2023). Keberlanjutan program Pekarangan Pangan Lestari anggota Kelompok Wanita Tani di Provinsi Lampung. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 5(3), 159–169. <https://doi.org/10.23960/jsp.Vol5.No3.2023.214>
- Oktarina, R. H., Sayekti, W. D., & Lestari, D. A. H. (2023). Aksesibilitas dan pola konsumsi pangan peserta dan bukan peserta kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Pekon Bahway Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.23960/jiia.v11i1.7135>
- Oktarina, S., Sumardjo, Purnaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2023). Praktik urban farming bagi wanita tani untuk ketahanan pangan keluarga di masa pandemi. *Jurnal Penyuluhan*. <https://doi.org/10.25015/19202343439>
- Paiman, Kusumastuti, C. T., & Ardiyanta. (2024). Pendampingan pemanfaatan pekarangan rumah perkotaan melalui budidaya padi dalam polybag. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 6(1), 48–56. <https://doi.org/10.31316/jbm.v6i1.6889>
- Pangaribuan, D. H., Nurmauli, N., Prasetyo, J., & Gultom, D. T. (2022). Pemanfaatan bokashi untuk budidaya tanaman di pekarangan. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(1), 137–145. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v1i1.5803>
- Rangga, K. K., Syarief, Y. A., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan menerapkan konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.70110/jppmi.v1i1.6>
- Rusdian, D., Fatin, R. K., Komala, L., Kristiani, R., Alfaroobi, M., Anggraeni, R. E., Anjani, S. T., & Widyastuti, R. A. D. (2024). Penerapan program rumah sayur sebagai sarana pemanfaatan pekarangan rumah dengan polybag sebagai media tanam. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 3(2), 83–92. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v3i2.8960>
- Suwarni, S., Christina, O. D., Sitepu, H., & Trimonica, T. (2024). Intensifikasi lahan pekarangan menjadi herbal smart garden di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 680–686. <https://doi.org/10.62335/p8ds0k76>
- Tobing, W. L. (2021). Pemanfaatan lahan pekarangan melalui sistem vertikultur budidaya sayuran Kelompok Tani Sinar Manumuti Desa Upfaon. *Bakti Cendana*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.32938/bc.4.1.2021.68-75>
- Ulfa, F., Syam'un, E., Dungga, N. E., Dewi, V. S., Rafiuddin, & Heliawaty. (2025). Inovasi teknologi produksi lipat ganda cabai sebagai solusi ketahanan pangan dan ekonomi keluarga melalui optimalisasi pekarangan. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 10(2). <https://doi.org/10.20956/jdp.v10i2.41891>